

Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Viva.Co.Id Dan Tempo.Co Terhadap Pencalonan Gibran Rakabuming Raka Pada Pilpres 2024

Critical Discourses Analysis In The News From Viva.Co.Id And Tempo.Co Regarding The Candidacy Of Gibran Rakabuming Raka In The 2024 Presidential Election

Muhamad Faridh¹, Slamet Parsono²

¹ Hubungan Masyarakat, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, muhamadfaridh@student.telkomuniversity.ac.id

² Hubungan Masyarakat, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, slametparsono@telkomuniversity.ac.id

Abstract

The appointment of Gibran Rakabuming Raka as Prabowo Subianto's vice-presidential candidate has surprised the public. With this research, we will examine how the coverage of this appointment will be framed. Will the media be neutral? This study uses Critical Discourse Analysis to compare the bias of the media in reporting the news of Gibran Rakabuming Raka's appointment as Prabowo Subianto's vice-presidential candidate on viva.co.id and tempo.co. With a focus on superstructure, microstructure, and macrostructure, this research aims to identify differences in approaches and nuances in the reporting of the two media outlets. The results of the analysis are expected to provide insights into how these media manage the political narrative related to the event.

Keywords-critical discourse analysis, gibran, microstructure, superstructure, macrostructure.

Abstrak

Pengangkatan Gibran Rakabuming Raka sebagai cawapres Prabowo Subianto sangatlah mengejutkan publik. Dengan penelitian ini, kita akan melihat bagaimana pemberitaan pengangkatan ini akan dibungkus. Apakah media akan netral? Penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis untuk membandingkan keberpihakan media dalam melaporkan berita pengangkatan Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden Prabowo Subianto di viva.co.id dan tempo.co. Dengan fokus pada superstruktur, struktur mikro, dan struktur makro, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi perbedaan pendekatan dan nuansa dalam pemberitaan kedua media tersebut. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana media tersebut mengelola narasi politik terkait peristiwa tersebut.

Kata Kunci-Analisis Wacana Kritis, Gibran, Struktur Mikro, Superstruktur, Struktur Makro

I. PENDAHULUAN

Pada 22 Oktober 2023, Prabowo Subianto mengumumkan bakal calon presiden yang akan maju dalam Pilpres 2024, didampingi oleh Gibran Rakabuming Raka, putra Presiden Joko Widodo. Publik merespons dengan beragam emosi, dari senang hingga marah, terutama terkait kontroversi pengangkatan Gibran yang didasarkan pada putusan Mahkamah Konstitusi tentang batas usia.

Penelitian ini bertujuan menggali bagaimana media, khususnya Viva.co.id dan Tempo.co, melaporkan pengangkatan Gibran. Dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK), penelitian ini membandingkan

keberpihakan media dalam merinci berita tersebut. Fokusnya mencakup struktur makro, struktur mikro, dan superstruktur untuk mengidentifikasi perbedaan pendekatan dan nuansa di kedua media.

Penelitian mengemukakan bahwa ketika media menyebarkan pesan, publik langsung bereaksi, mengingat sifat media massa yang bersifat langsung. Konstruksi pesan media dapat memengaruhi opini publik, terutama dalam konteks politik. Dalam era media massa, terutama online, berbagai jenis media seperti artikel internet, berita online, dan media sosial menjadi wacana yang memainkan peran penting dalam membentuk opini publik.

Pentingnya pemberitaan media dalam konteks politik, terutama menjelang Pilpres 2024, disoroti. Media massa memiliki daya jangkau luas dan dapat memengaruhi masyarakat melalui informasi politik yang disampaikan. Penelitian ini mengambil pendekatan AWK untuk mengurai struktur makro, struktur mikro, dan superstruktur dalam wacana media, memperkuat fokus pada keberpihakan dan pengaruhnya terhadap opini public. Dengan melibatkan Viva.co.id dan Tempo.co sebagai objek penelitian, penelitian ini diarahkan untuk mengisi celah pengetahuan terkait pemberitaan politik di media online. Hasilnya diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana media mengelola narasi politik dan memengaruhi persepsi publik, khususnya terkait pencalonan Gibran Rakabuming Raka dalam Pilpres 2024.

II. TINJAUAN LITERATUR

Pustaka yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek yang relevan untuk memahami dinamika media, opini publik, media massa, politik, politik media, dan metode analisis yang digunakan.

Pertama, dalam menangani isu berita, Sumadiri (2019), Bleyer, dan Chemley memberikan pandangan tentang esensi berita sebagai laporan fakta atau ide baru yang menarik bagi masyarakat. Pemilihan berita tertentu, seperti pengangkatan Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden, dapat mempengaruhi cara media mempublikasikan berita dan menentukan netralitas media.

Kemudian, opini publik, seperti yang dijelaskan oleh Onong Uchjana Effendy, Juariyah, Morrison, dan Arifin, menjadi aspek penting dalam penelitian ini. Opini publik tercermin dalam reaksi masyarakat terhadap berita, seperti pengangkatan Gibran, yang kemudian memengaruhi arus berita selanjutnya.

Media massa, sebagai fasilitas utama untuk menyebarkan informasi, memiliki peran kunci dalam membentuk opini publik. Paryono dan Haviold Cangara memberikan perspektif tentang potensi media massa dalam menentukan makna sosial dan peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Aspek politik ditempatkan sebagai ujung tombak demokrasi Indonesia, menurut Dedi Kurnia Syah Putra dan Isjwara. Politik media, sebagai bagian integral dari politik, dapat digunakan untuk menciptakan keseimbangan antara informasi dan aspirasi, atau malah digunakan sebagai alat politik yang cenderung lebih politis.

Terakhir, penelitian ini menggunakan Teori AWK Van Dijk sebagai kerangka analisis wacana. Van Dijk menekankan bahwa analisis wacana kritis harus menguraikan hubungan kuasa, dominasi, dan ketimpangan dalam konteks sosial dan politik. Model ini dipilih untuk menganalisis bagaimana pesan-pesan media, terutama tentang Gibran, dikonstruksikan.

Pemilihan presiden 2024 menjadi konteks utama, di mana Undang-undang No. 42 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden menjadi dasar hukum untuk menilai kebenaran pengangkatan Gibran sebagai calon wakil presiden.

Dalam keseluruhan konteks ini, penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk melihat hubungan antara media, opini publik, politik, dan dinamika pemilihan presiden melalui pendekatan analisis wacana kritis AWK Van Dijk.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi paradigma kritis sebagai kerangka konseptualnya, sebagaimana dijelaskan oleh Muslim (2016). Paradigma ini dipilih karena menekankan pada pemahaman lebih mendalam terkait ideologi yang mendasari realitas sosial. Teori Kritis yang menjadi dasar paradigma ini memberikan penekanan pada pembebasan manusia dari segala bentuk penindasan dan penghisapan, yang relevan dengan penelitian tentang pengangkatan Gibran sebagai calon wakil presiden.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena data dan informasi yang ditemukan tidak dapat diproses melalui prosedur statistik, melainkan memerlukan analisis dan observasi yang mendalam. Lebih lanjut, penelitian ini menerapkan Analisis Wacana Kritis

(AWK) versi Teun A. Van Dijk sebagai metode analisis. Model ini memiliki fokus pada pembedahan teks dalam tiga komponen: struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, yang mencakup semantik, sintaksis, stilistika, dan retorik.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, dengan menelaah berbagai literatur, buku, dan berita terkait Pemilihan Presiden 2024. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada sumber material, terutama artikel berita yang menjadi referensi utama. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti hanya menggunakan artikel dari sumber-sumber yang jelas struktur dan identitasnya, memastikan bahwa data yang digunakan berasal dari sumber yang kredibel.

Dalam analisis penelitian, penulis mengadopsi elemen-elemen AWK dari Van Dijk, yakni superstruktur, struktur makro, dan struktur mikro. Ini melibatkan analisis keseluruhan kerangka teks, makna umum teks, dan pembedahan makna wacana melalui elemen semantik, sintaksis, stilistika, dan retorik. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat menggali motif terdalam terkait pengangkatan Gibran sebagai calon wakil presiden, bukan hanya dari segi kebahasaan semata.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan alat penelitian menggunakan AWK. Sebelum itu, penulis akan menyajikan pilihan-pilihan berita penulis. Penulis menggunakan 2 pasang berita sebagai objek penelitian. 1 pasang berita berisi dari dua berita. 1 berita datang dari media *Viva.co.id* dan *Tempo.co*. Sehingga total berita yang diteliti ada 4 berita.

Table 4.1 Pemilihan Berita

No	Judul	Media	Link
1.	Jokowi Buka Suara soal Gibran Diusulkan Jadi Cawapres Prabowo	<i>Viva.co.id</i>	https://www.viva.co.id/berita/politik/1649678-jokowi-buka-suara-soal-gibran-diusulkan-jadi-cawapres-prabowo
2.	Jokowi Izinkan Gibran Rakabuming jadi Cawapres Prabowo Subianto	<i>Tempo.co</i>	https://nasional.tempo.co/read/1788154/jokowi-izinkan-gibran-rakabuming-jadi-cawapres-prabowo-subianto
3.	Gibran Maju Cawapres, Hasto Sebut Proses Pencalonannya Bagian Pembangkangan Politik	<i>Tempo.co</i>	https://nasional.tempo.co/read/1790028/gibran-maju-cawapres-hasto-sebut-proses-pencalonannya-bagian-pembangkangan-politik
4.	Nusron Wahid Bantah Hasto soal Kartu Truf, Ini Alasan KIM Pilih Gibran jadi Cawapres	<i>Viva.co.id</i>	https://www.viva.co.id/berita/politik/1652442-nusron-wahid-bantah-hasto-soal-kartu-truf-ini-alasan-kim-pilih-gibran-jadi-cawapres

Setelah menentukan berita yang dipilih, langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian menggunakan AWK. Untuk itu, penulis akan menggunakan format table sebagai hasil penelitian menggunakan AWK

Table 4.2 Kerangka analisis berita satu dari viva.co.id

Judul : Jokowi Buka Suara soal Gibran Diusulkan Jadi Cawapres Prabowo

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik: Topik/Tema	Topik dari paragraf tersebut adalah usulan partai golkar untuk mencalonkan gibran rakabuming raka sebagai calon wakil presiden (cawapres) Prabowo dan bagaimana respons Jokowi terhadap usulan tersebut.
Superstruktur	Skematik: Skema	<p>Judul : Jokowi Buka Suara soal Gibran Diusulkan Jadi Cawapres Prabowo</p> <p>Isi : berita ini membahas Partai Golkar untuk mencalonkan Gibran sebagai calon wakil presiden mendampingi Prabowo, dengan respons positif Jokowi yang menyatakan dukungan dan mendoakan langkah anaknya.</p> <p>Penutupan dan simpulan : Dengan usulan Partai Golkar untuk mencalonkan Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden dan respons positif Jokowi, tergambar dinamika politik yang mencerminkan dukungan internal dan keluarga dalam persiapan Pemilihan Presiden 2024.</p>
Struktur Mikro 1	Semantik: Latar, Detail, Praanggapan Maksud,	<p>Latar : saat Prabowo mendeklarasikan</p> <p>Detail : menjelaskan alasan pengusungan Gibran oleh Golkar dan bagaimana respon Jokowi, mendengar anaknya maju menjadi cawapres</p> <p>Maksud : Partai Golkar mengusulkan Gibran Rakabuming Raka sebagai cawapres Prabowo untuk Pemilu 2024, dengan Jokowi merespons positif, menekankan kematangan Gibran, sementara Gibran mengapresiasi dukungan dan berkoordinasi dengan Prabowo.</p> <p>Pranggapan : Jokowi membiarkan Gibran maju menjadi cawapres. Majunya Gibran atas dasar usulan partai Golkar. Padahal dengan adanya hal ini, tentunya akan</p>

		menimbulkan impresi negatif di publik karena Gibran adalah putra Presiden aktif Jokowi dan juga masih berstatus kepala daerah.
Struktur Mikro 2	Sintaksis : Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti	<p>Bentuk Kalimat : bentuk dari berita ini cenderung berita dengan bentuk deduktif</p> <p>Koherensi : Berita tersebut koheren dalam menyampaikan informasi, dimulai dari usulan Partai Golkar tentang pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai cawapres, diikuti tanggapan positif Jokowi, keputusan Partai Golkar yang mendukung Prabowo, reaksi terima kasih Gibran, dan rencana koordinasi dengan Prabowo, membentuk narasi yang terkait secara logis.</p> <p>Kata Ganti : Berita tersebut mencakup penggunaan kata ganti seperti "mereka" (untuk Partai Golkar), "dirinya" (untuk Jokowi), "Gibran" (untuk Gibran Rakabuming Raka), dan "Prabowo" (untuk Prabowo Subianto). Penggunaan kata ganti membantu menjaga kelancaran dan variasi dalam penyampaian informasi.</p>
Struktur Mikro 3	Stilistik	<p>Leksikon : Unsur leksikon dalam berita mencakup penggunaan kosakata politik seperti "cawapres," "Rapat Pimpinan Nasional," "Pemilu Presiden 2024," dan "Rapimnas," yang memberikan kerangka makna khusus dalam konteks politik dan pemilihan presiden. Penggunaan leksikon ini memberikan warna dan kekhususan pada wacana politik tersebut.</p>

Table 4.3 Kerangka analisis berita dua dari tempo.co

Judul : Jokowi Izinkan Gibran Rakabuming jadi Cawapres Prabowo Subianto

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik: Topik/Tema	Topik dari berita tersebut adalah bagaimana persetujuan Jokowi penting dalam majunya Gibran sebagai Cawapres
Superstruktur	Skematik: Skema	<p>Judul : Jokowi Izinkan Gibran Rakabuming jadi Cawapres Prabowo Subianto</p> <p>Isi : Isi dari berita ini adalah Presiden menyetujui pencalonan Gibran sebagai cawapres yang disampaikan oleh stafsus untuk merespon surat permohonan Walikora Solo, yang mana persetujuan presiden adalah hal penting bagi pejabat</p>

		yang ingin maju dan respon KIM untuk segera mendaftar ke KPU.
		Penutupan dan simpulan : Jokowi menyetujui pencalonan Gibran sebagai cawapres bersama Prabowo, dengan dukungan dari Partai Solidaritas Indonesia, dan rencana deklarasi dukungan sebelum pendaftaran resmi ke KPU.
Struktur Mikro 1	Semantik: Latar, Detail, Maksud, Praanggapan	<p>Latar : Setelah pengusungan Gibran</p> <p>Detail : menjelaskan bagaimana persetujuan presiden sangat penting dalam melanggengkan Gibran maju sebagai cawapres dan respon PSI juga keinginan KIM untuk mendaftar ke KPU.</p> <p>Maksud : Berita tersebut menginformasikan persetujuan Presiden Jokowi terhadap pencalonan Gibran sebagai calon wakil presiden, partisipasi dalam Koalisi Indonesia Maju (KIM), dan dukungan dari Partai Solidaritas Indonesia.</p> <p>Pranggapan : Jokowi menyetujui majunya Gibran, sebagai syarat untuk sah maju menjadi cawapres. Namun, sebenarnya bisa dilihat dari dua hal. Yang pertama untuk melanggengkan anaknya untuk mungkin melanjutkan hal-hal yang sudah berjalan. Atau untuk memastikan bahwa <i>as a person</i>, Jokowi tidak perlu selalu tunduk pada PDIP</p>
Struktur Mikro 2	Sintaksis : Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti	<p>Bentuk Kalimat : Berita tersebut cenderung berbentuk deduktif, karena informasi utama, yaitu persetujuan Jokowi terhadap pencalonan Gibran sebagai calon wakil presiden, disampaikan di awal, diikuti oleh rincian dan konteks yang mendukungnya.</p> <p>Koherensi : Unsur koherensi dalam berita ini terletak pada keterkaitan logis antara persetujuan Jokowi terhadap pencalonan Gibran sebagai calon wakil presiden, partisipasi dalam Koalisi Indonesia Maju, dukungan dari Partai Solidaritas Indonesia, dan rencana deklarasi dukungan sebelum pendaftaran resmi ke KPU, membentuk narasi yang logis dan saling terkait.</p> <p>Kata Ganti : Unsur kata ganti dalam berita tersebut melibatkan penggunaan kata ganti seperti "Jokowi," "Gibran," "mereka,"</p>

		"itu," dan "dia," yang membantu menjaga variasi dan kelancaran dalam penyampaian informasi.
Struktur Mikro 3	Stilistika : Leksikon	Unsur leksikon dalam berita ini mencakup penggunaan istilah politik seperti "cawapres," "Pilpres 2024," "Koalisi Indonesia Maju," dan "KPU," memberikan kekhususan dan warna pada konteks politik dan pemilihan presiden.

Table 4.4 Kerangka analisis berita tiga dari viva.co.id

Judul : Gibran Maju Cawapres, Hasto Sebut Proses Pencalonannya Bagian Pembangkangan Politik

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik: Topik/Tema	Pendapat Hasto, bahwa Gibran maju menjadi cawapres adalah tindakan pembangkangan politik yang tak beretika.
Superstruktur	Skematik: Skema	Judul : Gibran Maju Cawapres, Hasto Sebut Proses Pencalonannya Bagian Pembangkangan Politik
		Isi : Hasto merasa bahwa pencalonan Gibran sangat melanggar etika politik. Apalagi menurut Hasto, banyak partai-partai yang merasa ditekan, karena kartu <i>truf</i> nya sudah dipegang, jika tidak mengizinkan Gibran maju. Sementara menurut Olly, Gibran hanya pamit dari partai, dan PDIP belum membahas pemecatan.
		Penutupan dan simpulan : Gibran Rakabuming Raka mendaftar sebagai calon wakil presiden mendampingi Prabowo Subianto, mengundang kontroversi <i>political disobedience</i> , kritik terhadap Mahkamah Konstitusi, sementara PDIP menyatakan fokus pada kemenangan pemilu 2024 dan menunda pembahasan pemecatan Gibran.
Struktur Mikro 1	Semantik: Latar, Detail, Maksud, Praanggapan	Latar : Pendaftaran Gibran sebagai cawapres mendampingi Prabowo Detail : Menjelaskan mengapa menurut Hasto, apa yang dilakukan oleh pihak-pihak yang mendukung Gibran adalah pembangkangan Politik Maksud : menginformasikan tentang pendaftaran Gibran Rakabuming Raka

	<p>sebagai calon wakil presiden, kontroversi seputar <i>political disobedience</i>, kritik terhadap Mahkamah Konstitusi, pernyataan PDIP tentang fokus pada kemenangan pemilu 2024, dan penundaan pembahasan pemecatan Gibran.</p> <p>Pranggapan : Hasto menganggap bahwasanya yang dilakukan oleh KIM adalah pembangkangan politik. Hal ini terjadi karena banyak partai terpaksa menerima pengusungan Gibran dikarenakan dikatakan kartu <i>truf</i> partai sudah dipegang oleh orang yang berpengaruh, sehingga ketakutan. Kemungkinan hal ini memang benar, apalagi pencalonan Gibran muncul dari kontroversi keputusan MK. Namun tidak menutup kemungkinan, bahwa hal ini untuk mendapatkan simpati masyarakat pada PDIP.</p>
<p>Struktur Mikro 2</p> <p>Sintaksis : Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti</p>	<p>Bentuk Kalimat : Berita tersebut cenderung deduktif karena mengawali dengan informasi pendaftaran Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden, disertai dengan penjelasan dan konteks yang mendukungnya.</p> <p>Koherensi : Unsur koherensi dalam berita tersebut terletak pada keterkaitan logis antara informasi pendaftaran Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden, kontroversi <i>political disobedience</i>, kritik terhadap Mahkamah Konstitusi, pernyataan PDIP tentang fokus kemenangan pemilu 2024, dan penundaan pembahasan pemecatan Gibran, menciptakan narasi yang terpadu dan terkait secara logis.</p> <p>Kata Ganti : Unsur kata ganti dalam berita tersebut melibatkan penggunaan kata ganti seperti "Gibran Rakabuming Raka," "Prabowo Subianto," "mereka," "itu," "dia," "kami," "PDIP," "Ibu Megawati," dan "mereka," yang membantu menjaga variasi dan kelancaran dalam penyampaian informasi.</p>
<p>Struktur Mikro 3</p> <p>Stilistika : Leksikon</p>	<p>Leksikon : Unsur leksikon dalam berita ini mencakup penggunaan istilah politik seperti "calon wakil presiden," "political disobedience," "Mahkamah Konstitusi," "PDIP," "kemenangan pemilu 2024," dan "pembahasan pemecatan," memberikan</p>

kekhususan pada konteks politik dan perdebatan internal partai.

Table 4.5 Kerangka analisis berita empat dari viva.co.id

Judul : Nusron Wahid Bantah Hasto soal Kartu Truf, Ini Alasan KIM Pilih Gibran jadi Cawapres

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik: Topik/Tema	Bantahan Nusron Wahid pada Hasto masalah kartu truf dan pemaksaan partai-partai serta sikap Jokowi dan Gibran yang patuh pada konstitusi, yakni dengan melayani rakyat
Superstruktur	Skematik: Skema	Judul : Nusron Wahid Bantah Hasto soal Kartu Truf, Ini Alasan KIM Pilih Gibran jadi Cawapres Isi : Nusron Wahid membantah bahwasanya pemilihan Gibran dikarenakan adanya kartu truf setiap partai, tapi pemilihan Gibran karena untuk memberikan kesempatan kepada anak muda untuk memimpin bangsa. Dan Jokowi sangat patuh pada konstitusi, tidak ada pelanggaran disini. Penutupan dan simpulan : Penegasan Nusron Wahid terhadap pemilihan Gibran sebagai cawapres, dengan membantah adanya tekanan kekuasaan, serta pembelaan terhadap kepatuhan Presiden Jokowi terhadap konstitusi dan rakyat.
Struktur Mikro	Semantik: Latar, Detail, Maksud, Praanggapan	Latar : Pendaftaran Gibran menjadi cawapres Detail : Menjelaskan bahwa tuduhan yang diberikan Hasto itu tidak benar. Maksud : Membela pemilihan Gibran Rakabuming Raka sebagai cawapres, menegaskan kesempatan bagi anak muda, dan merespons pernyataan Hasto Kristiyanto tentang tekanan kekuasaan serta kartu truf dalam politik. Pranggapan : Nusron menilai bahwasanya dalam hal ini tidak pelanggaran politik yang terjadi. Ini semua murni karena

		<p>Gibran ingin melayani rakyat. Namun jika diperhatikan, tentunya itu bisa dipastikan hanya sebuah silat lidah, karena jika ingin melayani rakyat, tentunya harus menilai bahwa aturan MK tersebut salah. Untuk masalah kartu truf, mungkin bisa dikatakan benar, bisa juga dikatakan salah, karena belum ada bukti.</p>
Struktur Mikro 2	Sintaksi : Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti	<p>Bentuk Kalimat : Berita tersebut lebih bersifat deduktif karena mengawali dengan pernyataan Nusron Wahid yang menegaskan dan membantah pernyataan Hasto Kristiyanto, kemudian memberikan penjelasan dan argumen yang mendukung pandangan tersebut.</p>
		<p>Koherensi : Unsur koherensi dalam berita tersebut terwujud melalui pengembangan argumen Nusron Wahid yang secara konsisten mendukung pemilihan Gibran Rakabuming Raka sebagai cawapres, serta merespons tuduhan terhadap Presiden Jokowi.</p>
Struktur Mikro 3	Stilistika : Leksikon	<p>Kata Ganti : Unsur kata ganti dalam berita tersebut melibatkan penggunaan kata ganti seperti "Nusron Wahid," "Hasto Kristiyanto," "mereka," "itu," "dia," "Presiden Jokowi," "Gibran Rakabuming Raka," "Prabowo Subianto," "kita," "anak muda," "rakyat," dan "partai," yang membantu menjaga variasi dan kelancaran dalam penyampaian informasi.</p>
		<p>Leksikon : Unsur leksikon dalam berita tersebut mencakup penggunaan kata-kata seperti "<i>political disobedience</i>," "konstitusi," "rakyat Indonesia," "kartu truf," "Kartu Indonesia Sehat," "Kartu Pra Kerja," "kesejahteraan," "pembangkangan," "panggilan rakyat," "partai," "petugas rakyat," dan sejumlah kata lainnya yang membentuk istilah dan frase khusus dalam konteks politik dan pemilihan.</p>

A. Struktur Makro

Dalam penelitian struktur makro dengan model Van Dijk, keempat berita dari Tempo.co dan Viva.co.id membahas pencalonan Gibran sebagai calon wakil presiden mendampingi Prabowo. Subtema berbeda pada setiap berita, seperti usulan partai Golkar, persetujuan Jokowi, pendapat Hasto, dan bantahan Nusron Wahid. Meskipun tema sama, perbedaan subtema memberikan makna yang berbeda pada setiap berita.

Pemilihan berita dilakukan untuk mengeksplorasi cara pengiriman informasi oleh dua media ini. Dua berita pertama menyoroti respon Jokowi terhadap pencalonan Gibran sebagai cawapres, namun Viva.co.id lebih menekankan aspek "manusiawi" dengan fokus pada respons orang tua terhadap anaknya. Tempo.co, sebaliknya, lebih menonjolkan fakta dan formalitas.

Berita ketiga dan keempat menjadi menarik karena berfungsi sebagai kontraposisi. Berita keempat menantang pandangan Hastu tentang pembangkangan politik, membela Gibran dengan bantahan Nusron Wahid mengenai kartu truf dan pemaksaan partai-partai. Ini menciptakan narasi yang berbeda, menunjukkan dinamika kompleks dalam pemberitaan.

Dalam kajian berita, perbedaan waktu publikasi antara Viva.co.id dan Tempo.co menciptakan potensi pengaruh pada tren Gibran. Media sosial, sebagai bagian dari opini publik, ikut memainkan peran dalam membentuk arus pemikiran. Kredibilitas Tempo.co dan Viva.co.id menjadi kunci dalam menyampaikan pesan dan memengaruhi opini publik.

Kesimpulannya, keberpihakan media mungkin terlihat dari Viva.co.id, tetapi evaluasi ini masih kasar. Politik media berperan penting, dan pemahaman makna berita dapat memengaruhi elektabilitas Gibran. Pentingnya reaksi publik terhadap pesan yang disampaikan oleh media massa memberikan indikasi kuat tentang arah politik yang mungkin diambil pada Pilpres 2024.

B. Superstruktur

Menurut Setiawan dkk, superstruktur mencakup satu kesatuan skematik dari berbagai elemen skema yang saling berhubungan (Setiawan et al., 2022). Kesemua empat berita ini memiliki judul yang mencerminkan esensi atau inti dari berita tersebut. Berita pertama membahas respon Jokowi terhadap usulan Gibran sebagai cawapres. Berita kedua menyoroti izin dari Jokowi untuk Gibran maju sebagai cawapres bersama Prabowo. Berita ketiga memaparkan pandangan Hastu terhadap proses pencalonan Gibran. Sementara berita keempat membahas bantahan Nusron Wahid terhadap pandangan Hastu.

Dengan mempertimbangkan esensi judul, isi, dan simpulan dari masing-masing berita, dapat dikatakan bahwa berita tersebut saling melengkapi. Berita satu mencakup usulan Partai Golkar untuk mencalonkan Gibran dan respons positif Jokowi. Berita dua membahas persetujuan Jokowi terhadap pencalonan Gibran dengan dukungan dari Partai Solidaritas Indonesia. Berita tiga membahas kontroversi seputar pencalonan Gibran dan tanggapan PDIP. Berita empat membahas penegasan Nusron Wahid terhadap pemilihan Gibran.

Dari segi opini publik, berita-berita dari Viva.co.id cenderung menciptakan impresi positif, menunjukkan hal-hal positif yang menyertai majunya Gibran. Di sisi lain, berita dari Tempo.co lebih menekankan pada penyampaian fakta tanpa menciptakan impresi tertentu. Oleh karena itu, opini publik yang muncul kemungkinan lebih mengacu pada fakta yang disampaikan tanpa pengaruh opini yang kuat.

C. Struktur Mikro 1 (Semantik)

Keempat berita ini memiliki latar yang serupa, terjadi dalam kurun waktu yang sama yaitu Oktober 2023. Detail latar dari berita satu dan dua mencakup periode saat Gibran diusung pertama kali sebagai cawapres Prabowo, sementara berita tiga dan empat berfokus pada periode setelah pendaftaran Gibran ke KPU. Berita satu menggambarkan alasan pengusungan Gibran oleh Golkar dan respons positif Jokowi, sedangkan berita dua menyoroti pentingnya persetujuan Jokowi dan dukungan dari PSI dan KIM. Berita tiga membahas pandangan Hastu terhadap pencalonan Gibran sebagai pembangkangan politik, dan berita empat membela Gibran dengan menyangkal tuduhan Hastu.

Maksud dari berita satu adalah Partai Golkar mengusulkan Gibran sebagai cawapres dan respon positif Jokowi. Berita dua berfokus pada persetujuan Jokowi, partisipasi dalam KIM, dan dukungan dari PSI. Berita tiga menyampaikan kontroversi seputar pencalonan Gibran, kritik terhadap MK, dan penundaan pemecatan Gibran oleh PDIP. Maksud berita empat adalah membela pemilihan Gibran dan menegaskan kesempatan bagi anak muda serta merespons pernyataan Hastu tentang kartu truf dalam politik.

Praanggapan menyoroti asumsi peneliti setelah menganalisis isi, detail, dan maksud berita. Pranggapan berita satu mencakup asumsi bahwa Jokowi membiarkan Gibran maju sebagai cawapres, yang dapat menimbulkan impresi negatif. Praanggapan berita dua mempertanyakan apakah Jokowi menyetujui majunya Gibran untuk melanggengkan anaknya atau sebagai pernyataan sikap terhadap PDIP. Pranggapan berita tiga mencakup asumsi bahwa Hastu menganggap KIM melakukan pembangkangan politik untuk mendapatkan simpati publik. Pranggapan berita empat melibatkan asumsi bahwa Nusron Wahid membela pemilihan Gibran sebagai tindakan yang tidak melanggar etika politik.

Dalam konteks keberpihakan media, Viva.co.id terlihat memberikan dukungan implisit pada majunya Gibran dengan menonjolkan sikap positif Jokowi dan memberikan kesan bahwa Jokowi adalah orang tua yang mendukung.

Di sisi lain, Tempo.co cenderung netral dengan menyajikan fakta-fakta tanpa menciptakan impresi tertentu. Berita empat dari Viva.co.id terkesan sebagai bentuk counter berita tiga, kemungkinan disengaja untuk memberikan waktu pada Nusron Wahid untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan Hasto. Dalam konteks politik media, Viva.co.id dapat memainkan peran penting dalam agenda setting dan opinion generation dari KIM, yang berpotensi memengaruhi arah politik pada pilpres 2024.

D. Struktur Mikro (Sintaksis)

Dalam elemen sintaksis, terdapat unsur bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. Bentuk kalimat, lebih ke arah dimana poin utama dari berita tersebut, di awal atau di akhir. Lalu koherensi adalah bagaimana berita tersebut, secara logis saling berkaitan. Terakhir, kata ganti, lebih ke arah penggunaan kata ganti di setiap berita-berita ini.

Untuk bentuk kalimat sendiri, seluruh berita menggunakan bentuk kalimat deduktif. Hal ini dibuktikan melalui bagaimana gagasan utama di jelaskan terlebih dulu di awal, lalu dibantu dengan poin-poin pelengkap. Artinya, keempat berita ini menggunakan prinsip piramida terbalik.

Untuk Koherensi, intinya, koherensi yang terjadi adalah pengulangan untuk mempertegas apa yang telah disampaikan. Terakhir untuk, kata ganti, kata ganti yang ditemukan cukup umum, seperti “mereka”, “dia”, penggunaan nama “Gibran” sebagai bentuk pendek dari Gibran Rakabuming Raka, “Jokowi” untuk Joko Widodo, dan penggunaan nama pendek dari setiap nama narasumber.

E. Struktur Mikro (Stilistik)

Elemen stilistika yang digunakan adalah leksikon. Leksikon adalah daftar kata yang mengandung makna yang sedikit disertai dengan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan informasi linguistik (Suktiningsih, 2016). Berarti, bisa dikatakan Leksikon adalah istilah-istilah yang berkaitan dengan isu yang diteliti. Dalam hal ini, istilah-istilah yang didapatkan pasti berkaitan dengan politik.

Leksikon yang ditemukan dari empat berita, berkaitan dengan situasi politik saat itu juga. Leksikon yang digunakan dalam berita satu adalah seperti “cawapres” yang melambangkan pemilihan calon wakil presiden, “Rapat Pimpinan Nasional” dan “Rapimnas” yang melambangkan rapat partai besar, “Pemilu Presiden 2024” yang melambangkan, tentunya pilpres. Kemudian untuk berita dua, leksikon yang ditemukan adalah “cawapres” yang melambangkan pemilihan calon wakil presiden, “Pilpres 2024” yang melambangkan, tentunya pilpres, “Koalisi Indonesia Maju” yang melambangkan koalisi yang mendukung Prabowo Subianto, dan “KPU” yang melambangkan lembaga penyelenggara pemilihan pejabar.

Lalu, leksikon yang ditemukan dari berita tiga adalah seperti “calon wakil presiden” yang melambangkan pemilihan calon wakil presiden, “*political disobedience*” yang melambangkan bentuk pembangkangan politik, “Mahkamah Konstitusi” yang melambangkan lembaga yang berhak dalam *constitutional review*, “PDIP” yang melambangkan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang oposisi dengan Gibran, “pemenangan pemilu 2024” yang melambangkan konsen PDIP saat ini, dan “pembahasan pemecatan” yang melambangkan *concern* PDIP dalam nasib Gibran di PDIP sendiri. Terakhir, leksikon yang ditemukan dari berita empat adalah “*political disobedience*” yang melambangkan bentuk pembangkangan politik, “konstitusi” yang melambangkan dasar hukum negara, “rakyat Indonesia” yang melambangkan rakyat negara ini, “kartu truf” yang melambangkan *dirt* partai-partai. “Kartu Indonesia Sehat” yang melambangkan program pemertintah dalam bidang kesehatan, “Kartu Pra Kerja” yang melambangkan program pemertintah dalam bidang pendidikan, “kesejahteraan” yang melambangkan hajat hidup, “pembangkangan” yang melambangkan ketidakpatuhan, “panggilan rakyat” yang melambangkan tugas kepada rakyat, “partai” yang melambangkan rumah politisi, “petugas rakyat” yang melambangkan tugas Jokowi dan Gibran.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, intinya adalah apakah penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitiannya ada tiga, yaitu (1) bagaimana struktur makro pemberitaan viva.co.id dan tempo.co terhadap pencalonan Gibran Rakabuming Raka pada pilpres 2024?; (2) bagaimana superstruktur pemberitaan terhadap pencalonan Gibran Rakabuming Raka pada pilpres 2024?; dan (3) bagaimana struktur mikro pemberitaan terhadap pencalonan Gibran Rakabuming Raka pada pilpres 2024?. Untuk pertanyaan pertama, inti yang didapat adalah bahwa secara struktur makro, setiap pemberitaan Gibran pada pilpres 2024 memiliki makna-makna nya sendiri yang setiap dalam menyampaikan maknanya, bisa menghasilkan opini-opini baru. Lalu, pertanyaan kedua, intinya adalah dalam superstruktur, setiap pemberitaan tentang Gibran, skemanya saling menumpu satu sama lain, sehingga berita-berita

ini sangat utuh untuk menjadi sumber bacaan khalayak. Terakhir, untuk struktur mikro, setiap pemberitaan tentang Gibran memiliki semantik, sintaksis, dan leksikonnya sendiri. Untuk semantik, secara latar, detail, maksud, sudah lengkap, dan praanggapannya bisa menimbulkan asumsi yang pada akhirnya, mempengaruhi opini. Lalu sintaksi, intinya setiap berita memiliki bentuk kalimat deduktif, dengan alur yang koheren, dan memiliki kata ganti untuk mengefisienkan berita. Terakhir, leksikonnya selalu ada, dan leksikon-leksikon ini memberikan kerangka makna khusus dalam konteks politik dan pemilihan presiden. Penggunaan leksikon ini memberikan warna dan kekhususan pada wacana politik tersebut.

Lalu mungkin timbul, apakah dari penelitian ini, pada akhirnya memiliki jawaban atas pertanyaan keberpihakan media. Jawabannya adalah ya. Jika berdasar dengan penelitian ini, *Viva.co.id* lebih meninggikan impresi positif dari setiap pemberitaan soal Gibran. Hal ini terlihat dari berita satu dan empat. Apalagi berita empat yang merupakan *counter* berita tiga. Sementara untuk *Tempo.co*, tidak menunjukkan keberpihakan pada pro atau oposisi. *Tempo.co* sejauh ini konsisten dengan fakta-fakta yang diberikan.

REFERENSI

- Aminah, S. (2006). Politik Media, Demokrasi, dan Media Politik. *Jurnal Universitas Airlangga*, 19(3), 35–46. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/POLITIK MEDIA, DEMOKRASI.pdf>
- Asih, D. N., & Rosit, M. (2018). Opini Publik di Media Sosial: Analisis Isi Opini Kandidat Ahok-Djarot dan Anies-Sandi di Twitter. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 8(2), 45–56. <https://doi.org/10.35814/coverage.v8i2.589>
- BIN MUHAMMAD ALKATIRI, A., NADIAH, Z., & NASUTION, A. N. S. (2020). Opini Publik Terhadap Penerapan New Normal Di Media Sosial Twitter. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 11(1), 19–26. <https://doi.org/10.35814/coverage.v11i1.1728>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 42 TAHUN 2008 TENTANG PEMILIHAN UMUM PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN, 42 (2008). https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2008_42.pdf
- Dr. Juariyah, M. S. (2019). *Opini publik dan propaganda*. 1–66.
- Effendy, O. U. (2006). *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikologis* (T. Surjaman (Ed.); Ketujuh).
- Hajad, V. (2018). MEDIA DAN POLITIK (Mencari Independensi Media Dalam Pemberitaan Politik). *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.35308/source.v2i2.295>
- Hamdani, O. : (2006). *Dalam Perspektif Fiqhu al-siyâsah*) *POLITICAL ARTICULATION AND INTEREST OF POLITICAL PARTIES (In perspective of Fiqhu Al-Siyâsah*. 63–70.
- Jaya, I. M. L. M. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (F. Husaini (Ed.); Kedua). Quadrant.
- Muslim, M, S. (2016). Muslim, M.Si., Staf Pengajar pada Progam Ilmu Komunikasi, FISIB, Universitas Pakuan 77. *Wahana*, 1(10), 77–85.
- No Title □□□□. (n.d.). 21–27.
- Paryono, Y. (2013). *PERAN STRATEGIS MEDIA MASSA DALAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA INDONESIA*. 4(Oktober), 163–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.31503/madah.v4i2.83>
- Poentarie, E. (2015). The Comparison of Truth, Relevance, Balance and Netrality in News Reporting. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 19(1), 1–13. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/view/190101>
- Putra, D. K. S. (2019). *Political Social Responsibiliy* (Witnasari (Ed.); Pertama). Prenadamedia Group.
- Rajendra, R. (2023). *Emiten Grup Bakrie, Riwayat dan Sepak Terjang Visi Media Asia (VIVA)*. Bisnis.Com. <https://market.bisnis.com/read/20230531/192/1660923/emiten-grup-bakrie-riwayat-dan-sepak-terjang-visi-media-asia-viva>
- Santosa, A. (2017). Peran Media Massa Dalam Mencegah Konflik. *Aspikom*, 3(2), 199–214. <http://www.dewanpers.or.id>
- Schiffrin, D., Tannen, D., & Hamilton, H. E. (2007). The Handbook of Discourse Analysis. In H. Schiffrin, Deborah; Tannen, Deborah; Hamilton (Ed.), *The Handbook of Discourse Analysis* (1st ed.). Blackwell Publisher Inc. <https://doi.org/10.1111/b.9780631205968.2003.00030.x>
- Sejarah dan Profil Singkat VIVA (Visi Media Asia Tbk)*. (2023). Britama.Com. <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-viva/>
- Setiawan, F., Dwi Achmad Prasetya, A., & Putra, S. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk Pada Pemberitaan Kasus Pencabulan Santri Oleh Anak Kiai Jombang Dalam Media Online. *KEMBARA: Jurnal*

- Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 224–237. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>
- Silaswati, M.Pd., D. D. (2019). Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.124>
- Suciati, T. N., & Fauziah, N. (2020). Layak Berita Ke Layak Jual: Nilai Berita Jurnalisme Online Indonesia Di Era Attention Economy. *Jurnal Riset Komunikasi*, 3(1), 51–69. <https://doi.org/10.24329/jurkom.v3i1.105>
- Suktiningsih, W. (2016). *LEKSIKON FAUNA MASYARAKATSUNDA : KAJIAN EKOLINGUISTIK*. 2(1), 138–156. <https://doi.org/10.22225/jr.2.1.241.138-156>
- Sulaiman, A. I. (2010). Dilema Elite Politik dan Kekuatan Media Massa. *Mimbar*, XXVI(2), 115–121.
- Sumadiria, A. H. (2019). *Jurnalistik Indonesia* (R. Karyanti S (Ed.); Kedelapan). Simbiosis Rekatama Media.
- Valerisha, A. (2011). Dampak Praktik Konglomerasi Media Terhadap Pencapaian Konsolidasi Demokrasi di Indonesia Anggia Valerisha Jurusan Hubungan Internasional , Universitas Katolik Parahyangan. *Neliti*, 15–32.
- Zubir, Z., & Halim, R. (2020). Analisis Wacana Kritis : Satu Pengenalan Umum. *Journal of Communication in Scientific Inquiry*, 2(1), 57–64.

